

Crowdfunding Sebagai Penguatan Urban Farming Masyarakat Penjaringansari Surabaya Menuju Ekonomi Hijau

Nur Achadiyah^a, Idfi Setyaningrum^{a*}, Kartini Kartini^a, Ramdan Hidayat^b

^aUniversitas Surabaya, Raya Kalirungkt, Surabaya, Indonesia

^bUniversitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkt Madya No1, Surabaya, Indonesia

Abstract

To solve the challenges of the urban agriculture system, urban farming is a viable option. RT 02 RW 04, Penjaringansari Village, Rungkt Subdistrict, Surabaya City, is an urban community group currently developing urban farming through reward-based crowdfunding, which involves third-party funding in exchange for non-financial rewards for the contributions made. Vertical gardening development employing vertical farming methods has been chosen to preserve the environment and health. This activity intends to provide help and information transfer, particularly in the growth of TOGA (family medicinal plants) on restricted land as a more effective agricultural alternative. The aid covers planting media selection, seedling, planting, and harvesting. The Edu_DoIt approach (Education and Do It) is used in this community service project, which means education with direct application. The result of this activity is educational vertical gardening in limited spaces. The harvested produce is sold to the local community, providing not only knowledge but also sustainable economic value. This activity has led RW 04 Penjaringansari Surabaya to be nominated as one of the top 500 neighborhoods in Surabaya, demonstrating the residents' commitment and hard work in improving their environment.

Keywords: *Crowdfunding, Urban Farming, Verticultur, Penjaringansari*

Abstrak

Urban farming merupakan sebuah solusi yang cukup efektif untuk menghadapi tantangan sistem pertanian di perkotaan. RT 02 RW 04 Kelurahan Penjaringansari, Kecamatan Rungkt, Kota Surabaya, merupakan kelompok masyarakat urban, saat ini sedang mengembangkan urban farming melalui pendanaan *Reward-Based Crowdfunding*, merupakan pendanaan dari pihak ketiga dengan imbalan non-keuangan atas kontribusi yang diberikan. Pengembangan *urban farming* TOGA menggunakan metode vertikultur menjadi pilihan dalam menjaga lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan transfer pengetahuan, khususnya terkait media tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di lahan terbatas sebagai solusi pertanian yang lebih efisien. Pendampingan ini meliputi pemilihan media tanam, pembibitan, penanaman, dan pemanenan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Edu_DoIt* (*Education and Do It*, yang berarti edukasi dengan implementasi langsung). Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan edukasi vertikultur melalui cara berkebun di lahan yang terbatas. Hasil panen yang diperoleh dijual kepada masyarakat sekitar sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan namun juga memberikan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil mengantarkan RW 04 Penjaringansari Surabaya sebagai nominasi 500 RW terbaik di Surabaya, yang menunjukkan komitmen dan kerja keras warga dalam meningkatkan kualitas lingkungannya.

Kata Kunci: *Urban Farming, Vertikultur, Penjaringansari, TOGA*

1. Pendahuluan

Kota-kota yang baik memiliki beberapa karakteristik penting yang menjamin kualitas hidup penduduknya (Abdurrohman, et al. 2021). Pertumbuhan ekonomi dan sosial di perkotaan sangat pesat. Hal ini mengakibatkan meningkatnya pembangunan gedung, infrastruktur, dan area pemukiman di perkotaan (Wachdijono, et al. 2019). Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian seringkali dialihfungsikan menjadi lahan nonpertanian. Hal ini dapat terjadi karena tingginya permintaan akan lahan pembangunan, komersial, dan industri di kota-kota yang berkembang pesat. Pertanian organik kini populer di kalangan masyarakat karena dapat mengurangi biaya produksi dan menghasilkan hasil panen yang aman dikonsumsi tanpa mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan (Widianto, et al. 2021).

* Corresponding author

E-mail address: idfi@staff.ubaya.ac.id



Sebagai ibu kota Jawa Timur, Surabaya mempunyai peran sentral yang sangat penting di wilayahnya. Ketahanan pangan merupakan salah satu permasalahan yang paling menarik di perkotaan saat ini (Rosdiana, et al. 2023). Latar belakang urbanisasi yang terus berlangsung, pertumbuhan penduduk kota Surabaya yang pesat membawa tantangan baru terkait pemenuhan kebutuhan pangan penduduk kota Surabaya. Ketersediaan dan aksesibilitas pangan merupakan permasalahan utama di perkotaan, karena infrastruktur transportasi dan distribusi pangan perlu dikelola dengan baik untuk memastikan akses yang memadai terhadap makanan bergizi bagi semua penduduk Surabaya.

Pertanian perkotaan pertama kali dimulai di Amerika Serikat selama Perang Dunia II ketika kesulitan ekonomi menyebabkan harga sayuran melambung tinggi (Suwarlan, 2020). *Urban farming* telah hadir sebagai sebuah solusi yang cukup efektif untuk menjawab tantangan sistem pertanian di perkotaan (Septya, et al. 2022). Pertanian perkotaan memberikan alternatif yang bernilai untuk menggunakan lahan kecil/pekarangan rumah di dalam kota sebagai lahan pertanian. Pekarangan adalah lahan yang berada di sekitar rumah dengan batas-batas yang jelas, dan karena letaknya yang dekat dengan rumah, pekarangan merupakan lahan yang dapat dikelola oleh seluruh anggota keluarga di waktu senggang (Manik, et al. 2018). Hal ini membantu penduduk kota untuk memproduksi sebagian dari makanan masyarakat sendiri secara lokal, sehingga mengurangi ketergantungan pada suplai makanan dari luar kota, dan mengurangi dampak lingkungan yang terkait dengan transportasi makanan jarak jauh. Melalui pemanfaatan lahan yang ada, keluarga dapat menciptakan sejumlah produk pangan sendiri, seperti sayuran, buah-buahan, atau bahkan rempah-rempah.

Sebagaimana yang telah diterapkan di sejumlah kota di seluruh dunia, praktik pertanian perkotaan telah berkembang menjadi alternatif yang menjanjikan untuk menyediakan produk pertanian berkualitas yang berkelanjutan (Maulana, et al. 2022). *Urban farming* ini juga memiliki beberapa manfaat lain, antara lain mengurangi jejak karbon dari transportasi akibat produk pertanian yang lebih banyak berasal dari lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta menyediakan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan makanan yang segar dan sehat. Pertanian urban juga dapat menjadi kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga, menumbuhkan kesadaran tentang dari mana makanan berasal, sekaligus memberikan pelajaran berharga mengenai pertanian dan lingkungan kepada generasi selanjutnya.

Menghadapi kompleksitas kota Surabaya yang terus berkembang, RT 02 RW 04 Kelurahan Penjaringan Sari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, merupakan kelompok masyarakat urban yang berusaha untuk bertahan hidup di tengah kondisi yang penuh dengan tantangan. RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya terdiri dari 101 Kepala Keluarga, dengan jumlah rumah sebanyak 98 unit. Polusi dan hiruk pikuk perkotaan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, yang berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat di RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya mungkin perlu melakukan upaya ekstra untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di tengah kesibukan yang serba cepat dan padat.

Ketahanan pangan di RT 02 RW 04 Kelurahan Penjaringan Sari juga merupakan fokus penting, dimana masyarakat harus berhadapan dengan tantangan untuk memperoleh makanan yang bergizi dan akses yang cukup. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di lingkungan perkotaan seperti ini sangat penting untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu inisiatif yang diambil oleh sejumlah masyarakat yaitu memanfaatkan pekarangan rumah masyarakat untuk menanam tanaman obat, sayuran, dan buah-buahan dengan menerapkan metode vertikultur dan direncanakan akan ditanam di beberapa lahan fasum di lingkungan RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya setempat (Gambar 1).





Gambar 1. Lima Lokasi Fasilitas Umum RT 02 RW 04 Penjaringansari

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga, yaitu tanaman yang biasanya tumbuh di lingkungan rumah atau pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh keluarga untuk mengobati berbagai masalah kesehatan secara tradisional (Fatmasari, et al. 2022). TOGA mencerminkan pentingnya sumber daya alam dalam pengobatan tradisional dan pemanfaatannya yang telah berlangsung ratusan tahun. Namun, saat ini, sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan TOGA dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan panduan medis yang tepat karena ketahanan pangan merupakan isu global (Kusumo, et al. 2020).

Sedangkan vertikultur merupakan metode pertanian yang dilakukan dengan menanam tanaman secara bertingkat atau berlapis-lapis, yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan (Solikah, et al. 2019). Media vertikultur bisa menggunakan berbagai macam bahan seperti bambu, talang air, atau rak kayu bertingkat (Hidayati, et al. 2018). Melalui penggunaan teknologi dan metode pertanian modern, vertikultur dapat menjadi solusi yang sangat bermanfaat untuk menghadapi tantangan pertanian di masa depan, antara lain urbanisasi yang semakin meningkat dan keterbatasan lahan pertanian. Secara garis besar, ada tiga komponen yang perlu dipersiapkan dalam budidaya tanaman organik secara vertikultur, yaitu: (a) konstruksi rak vertikultur, (b) penyiapan dan penggunaan pupuk organik, dan (c) tindakan penanaman dan pemeliharaan (Harahap, et al. 2020). Tujuan utama dari *urban farming* adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten di dalamnya, dengan tujuan agar *urban farming* dapat berjalan dengan baik dan terus berlanjut, serta dapat menghasilkan ketahanan pangan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Erwani, et al. 2021).

Berdasarkan pertimbangan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 02 RW 04 Perumahan Penjaringansari Surabaya memiliki beberapa tujuan utama. Salah satunya adalah melakukan pendampingan dan transfer ilmu kepada mitra terkait, khususnya yang berkaitan dengan media tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga), terutama pada kondisi lahan yang terbatas. Selain itu, para peneliti juga berpartisipasi aktif dalam mengembangkan solusi pertanian yang lebih efisien.

Pendampingan ini meliputi keseluruhan proses, mulai dari tahap awal pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan atau peracikan, hingga penyimpanan hasil panen. Cara ini, tim pengusul berharap dapat memberikan dukungan yang komprehensif kepada masyarakat lokal dalam mengoptimalkan produksi pertanian TOGA di lahan terbatas. Semua ini pada akhirnya diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat di RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dikenal dengan nama *Edu_DoIt* (*Education and Do It*, yang berarti edukasi dengan implementasi langsung), merupakan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif untuk mendukung masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan *Urban Farming* (Rosdiana, et al. 2023). Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan melalui 2 program utama, yaitu :

Tabel 1. Tahapan Program dan Aktivitas Masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya

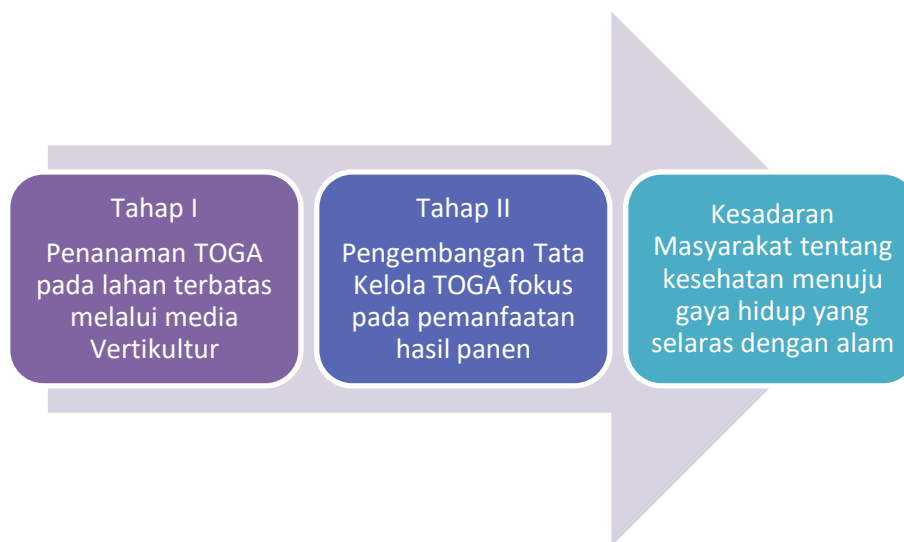
Program	Aktivitas
Program berkebun TOGA	a. Pelatihan dan pendampingan terkait media tanam di lahan terbatas. b. Pembibitan dan penanaman TOGA melalui hidroponik vertikultur.

Program	Aktivitas
Program peningkatan pengetahuan Tata Kelola TOGA <ul style="list-style-type: none"> ● Manfaat TOGA ● Ketepatan dosis ● Meracik hasil olahan TOGA ● Menyimpan hasil racikan TOGA 	a. Pelatihan pemanfaatan dan Tata Kelola TOGA. b. Pelatihan dan pendampingan menentukan ketepatan dosis. c. Pelatihan dan pendampingan meracik dan menyimpan hasil racikan TOGA.

Metode penerapan ipteks saat ini menitikberatkan pada pola pemberdayaan masyarakat yang cukup relevan, yaitu pola partisipasi aktif. Salah satu aspek penting dalam pola partisipasi aktif ini adalah kegiatan peningkatan pengetahuan tentang *Urban Farming* dengan budidaya sayuran dengan sistem vertikultur melalui transfer teknologi. Metode ceramah dan diskusi terbukti menjadi cara yang penting dan efektif untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang praktik pertanian perkotaan yang berkelanjutan.

Metode pelatihan juga merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi atau keahlian individu yang telah menduduki posisi atau pekerjaan tertentu di dalam sebuah perusahaan atau organisasi (Apriliana, et al. 2021). Melalui metode ini, individu atau kelompok dapat meningkatkan kemampuan masyarakat di berbagai bidang. Sehingga, melalui kombinasi pola partisipasi aktif, transfer teknologi, dan pelatihan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih terampil dan berpengetahuan luas, yang siap untuk berkontribusi dalam pengembangan pertanian perkotaan dan berbagai aspek lainnya dalam masyarakat modern saat ini.

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat meliputi dua tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyusunan Kegiatan PKM

Pada awal pelaksanaan diadakan koordinasi untuk penyusunan jadwal dan pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek vertikultur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juni 2023, yang bertempat di Fakultas Pertanian UPN Jawa Timur. UPN Jawa Timur merupakan salah satu mitra kerjasama UBAYA dalam melaksanakan kegiatan pengabdian *Urban Farming* di perumahan RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya. Pada pertemuan awal ini, fokus yang dibahas yaitu mengenai persiapan berbagai aspek dalam pelaksanaan proyek, diantaranya pemilihan bibit dan persiapan luaran yang telah dijanjikan kepada pihak-pihak terkait.



Gambar 3. Persiapan Penyusunan Kegiatan PKM

Pada pertemuan tersebut, tim dapat mengembangkan rencana yang komprehensif. Perencanaan tersebut meliputi identifikasi tanaman yang cocok dengan kondisi cuaca dan suhu di kota Surabaya, serta tanaman yang cocok untuk media tanam vertikultur. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim memilih tanaman sayuran seperti bayam brazil, bayam merah, pakcoy, kangkung, kangkung air, bunga teluk, dan seledri menjadi tanaman yang akan ditanam dalam sistem vertikultur. Sementara itu, tanaman obat seperti asam jawa, kecombrang, salam, cabe jamu, dan lidah buaya akan diletakkan di dalam pot untuk kemudian dibagikan kepada masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya.

B. Kegiatan *Education*/Penyuluhan

Pada hari Rabu, 19 Juli 2023, telah diadakan penyuluhan tentang penanaman dengan media vertikultur. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan masyarakat sekitar, pengurus PKK, dan pengurus RT sebagai mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara bercocok tanam di lahan yang terbatas.



Gambar 4. Sosialisasi *Urban Farming* Dengan Vertikultur

Pada penyuluhan tersebut, masyarakat diberikan materi yang meliputi beberapa aspek penting. Pertama-tama, masyarakat diajak untuk mengenal konsep vertikultur, yaitu metode bercocok tanam secara vertikal yang memungkinkan pertumbuhan tanaman di lahan yang terbatas. Selanjutnya, para warga juga diajarkan mengenai media tanam yang ideal untuk diterapkan dalam vertikultur. Materi penyuluhan juga mencakup tentang cara-cara yang efektif dalam melakukan pembibitan tanaman, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai vertikultur, serta jenis-jenis tanaman yang cocok untuk ditanam dengan metode vertikultur. Harapan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan praktis bagi masyarakat untuk memaksimalkan lahan yang terbatas untuk kegiatan pertanian dan membantu meningkatkan ketersediaan sumber pangan di lingkungan perumahan masyarakat.

C. Pelaksanaan Penanaman Vertikultur

Pelaksanaan vertikultur dimulai dari *Training of Trainers* (TOT) penanaman vertikultur bagi anggota tim penyusun dan mahasiswa pendamping pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, bertujuan untuk menjamin kelancaran proses pendampingan pada saat kegiatan penanaman vertikultur dilaksanakan. TOT ini menjadi langkah penting untuk mempersiapkan tim penyusun dan mahasiswa pendamping untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep vertikultur dan kemampuan untuk mengajarkan dan mendampingi praktiknya kepada masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya.



Gambar 5. Kegiatan TOT Penanaman Vertikultur

Melalui TOT ini, tim penyusun dan mahasiswa pendamping dapat memastikan bahwa tim penyusun dan mahasiswa pendamping telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan, memberikan arahan, dan memberikan bantuan teknis kepada masyarakat selama kegiatan penanaman vertikultur berlangsung. Selain itu, TOT ini juga memberikan peluang bagi tim penyusun dan mahasiswa pendamping untuk saling berbagi pengalaman, kiat-kiat, dan praktik-praktik terbaik dalam vertikultur. Hal ini dapat menambah kualitas pendampingan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga implementasi kegiatan penanaman vertikultur dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada hari Minggu, 13 Agustus 2023, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan penanaman dengan media vertikultur di wilayah RT 02 RW 04 Wisma Penjaringan Sari. Kegiatan ini menjadi bagian dari program hibah yang diberikan kepada para penerima hibah. Pada acara ini, masyarakat yang menerima hibah mendapatkan pelatihan mengenai cara merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 6. Penanaman Vertikultur Oleh Warga RT 02 RW 04

Sambutan masyarakat terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Semua masyarakat yang hadir, bersama dengan para penerima hibah, menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dengan penuh antusias. Kegiatan ini juga dihadiri oleh tokoh-tokoh penting di lingkungan tersebut, antara lain Bapak RW 04, Wakil RW 04, pengurus RT, pengurus PKK, dan masyarakat sekitar yang juga turut mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berkebun masyarakat, namun juga menciptakan momen kebersamaan dan kekompakan antar masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dan penanaman diakhiri dengan acara ramah tamah yang mempererat hubungan sosial di antara masyarakat. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan berkebun, meningkatkan kualitas lingkungan, serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di lingkungan tempat tinggal masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya.

Pada tanggal 27 Agustus 2023, RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya telah merayakan momen bersejarah dengan keberhasilan panen pertamanya. Masyarakat sekitar dengan bangga memanen hasil kerja keras yang telah merawat tanaman selama berminggu-minggu. Kesuksesan ini merupakan awal dari sebuah perjalanan yang penuh semangat untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan di lingkungan masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya. Tiga minggu kemudian, pada tanggal 3 September 2023, masyarakat kembali mendapatkan hasil panen yang sukses. Panen kedua yang luar biasa ini membuktikan komitmen kuat masyarakat untuk menjaga keberlanjutan produksi pertanian di daerah RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya. Belum berhenti disitu, pada tanggal 10 September 2023, masyarakat perumahan RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya kembali melakukan panen yang ketiga kalinya. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata bahwa kolaborasi antara petani lokal dan masyarakat perumahan terus memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Panen ketiga ini semakin menguatkan tekad masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya untuk mewujudkan perumahan ini sebagai model keberlanjutan pertanian perkotaan yang berhasil.

Saat ini, hasil panen yang telah berhasil dipanen di lingkungan RT 02 masih dibeli oleh masyarakat sekitar. Tentunya hal ini sejalan dengan tujuan utama dari upaya panen ini, yaitu untuk mewujudkan kemandirian pangan sehat di masyarakat. Selain itu, dengan menjual hasil panen kepada masyarakat sekitar, masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringan Sari Surabaya juga mempromosikan konsep pertanian lokal yang berkelanjutan dan memberikan akses yang mudah untuk mendapatkan produk makanan yang lebih segar dan sehat bagi masyarakat sekitar.

Rencana ke depan hasil panen akan di jual di lingkungan RW 04 Penjaringan Sari Surabaya. Pendekatan ini merupakan langkah progresif menuju pertanian berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Hasil penjualan akan digunakan untuk membeli bibit tanaman lagi. Melalui cara ini, masyarakat akan memperkuat sumber daya pertanian masyarakat dan memastikan kelangsungan produksi yang berkelanjutan.



Gambar 7. Hasil Panen Tanaman Obat Keluarga

Selain itu, keuntungan yang dihasilkan dari penjualan akan menjadi aset penting bagi kesejahteraan anggota masyarakat. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perbaikan infrastruktur lingkungan, akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, atau bahkan inisiatif sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat secara keseluruhan.

D. Pencapaian RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya

Perumahan RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya telah mengikuti kompetisi Kampung Surabaya Hebat secara aktif. Partisipasi RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya dalam kompetisi ini telah membawa hasil yang positif, terutama bagi RW 04 di mana RT 02 berperan sebagai salah satu sistem pendukung. Sehingga dalam konteks ini, RT 02 Penjaringansari berperan sebagai komponen penting yang membantu mewujudkan visi wilayah yang lebih baik.

Pada tahapan awal verifikasi, RW 04 masuk dalam nominasi 500 RW terbaik, yang menunjukkan komitmen dan kerja keras warga dalam meningkatkan kualitas lingkungannya. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan semangat kerja keras, namun juga semangat gotong royong yang kuat di antara warga. Keberhasilan RW 04 dalam kompetisi Kampung Surabaya Hebat juga mencerminkan komitmen masyarakat untuk menjadikan Penjaringansari sebagai salah satu kampung hebat di Surabaya. Masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya tidak hanya fokus pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga pada pengembangan sosial dan budaya yang lebih baik. Semangat seperti ini, Penjaringansari memiliki potensi untuk menjadi contoh yang menginspirasi bagi komunitas lain di Surabaya dan di seluruh Indonesia.

4. SIMPULAN

Program *Urban Farming* yang dijalankan melalui *Crowdfunding* telah berjalan dengan baik, sebagai bukti hasil implementasi berupa panen pertama yang berhasil dilakukan merupakan pencapaian membanggakan bagi masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan di daerah RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya. Hasil panen yang berhasil dijual kepada masyarakat sekitar tidak hanya menciptakan sumber daya untuk keberlanjutan *Urban Farming* menuju ekonomi hijau melalui metode vertikultur karena keterbatasan lahan. Melalui program *Urban Farming*, masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya menginspirasi harapan akan pertanian perkotaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakatnya. Pencapaian tertinggi yang diperoleh yaitu RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya berhasil masuk dalam nominasi 500 RW terbaik, yang menunjukkan komitmen dan kerja keras warga dalam meningkatkan kualitas lingkungannya. Keikutsertaannya dalam kompetisi Kampung Surabaya Hebat, RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengembangkan wilayahnya. Kegiatan edukasi mengenai *Urban Farming* dengan metode vertikultur menjadi salah satu langkah awal yang berhasil dalam mengedukasi masyarakat sekitar mengenai cara berkebun di lahan yang terbatas. Melalui penanaman vertikultur, masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam hal pangan. Keberhasilan ini mencerminkan kuatnya semangat kerja sama dan gotong royong diantara masyarakat RT 02 RW 04 Penjaringansari Surabaya untuk berkembang menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2023 melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan nomor kontrak 005/SPP-PPM/LPPM-02/Dikbudristek/FF/VI/2023.

References

Abdurrohman, A., Arkasala, F.F., dan Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta. *Journal of Urban, Regional, and Settlement Planning*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170>

- Apriliana, S.D., dan Nawangsari, E.R. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Journal of Business Economics*, Vol. 23, No. 4. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/download/10155/1575>
- Erwati., Soekarno, I., Siswanto, J., dan Suryadi, Y. (2021). Aspek Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Sebagai Pendukung Utama Urban Farming. *Journal of Tropical Agricultural Engineering and Biosystems*, Vol. 9, No. 1. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jkptb.2021.009.01.01>
- Fatmasari, F.H., Trismarwati, D., Putri, F.M., Fadhilah, M.A., dan Zufriada, A. (2022). Penyuluhan Budsidaya Tanaman Toga Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Journal of Penamas Adi Buana*, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a4971>
- Harahap, A.S., dan Lubis, N. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Journal of Community Service Results*, Vol. 5, No. 1. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/5748>
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., dan Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Sistem Vertikultur Budidaya Sayuran Kelompok Tani Sinar Manumuti Desa Upfaon. *Journal of Community Service*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.28>
- Kusumo, R.A.B., Sukayat, Y., Heryanto, M.A., dan Wiyono, S.N. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Journal of Science and Technology Applications for Society*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Manik, J.R., Alqamari, M., dan Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu ‘Aisyiyah. *Prodikmas Journal: Results of Community Service*, Vol. 3, No. 1. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/2580>
- Maulana, R.A., Warsono, H., Astuti, R.S., dan Afrizal, T. (2022). Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan Di Kota Semarang. *Perspective Journal*, Vol. 11, No. 4. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.6302>
- Rosdiana, E., Sjamsijah, N., Rahayu, S., dan Hartati, D. (2023). Urban Farming Sebagai Usaha Ketahanan Pangan Berkonsep Sayuran Hijau. *Journal of Community Service*, Vol. 2, No. 9. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4835>
- Septya, F., Rosnita., Yulida, R., dan Andriani, Y. (2022). Urban Farming Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *Journal of Community Service*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1552>
- Solikah, U.N., Rahayu, T., dan Dewi, T.R. (2019). Optimalisasi Urban Farming Dengan Vertikultur Sayuran. *Journal of Community Service*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i2.529>
- Suwarlan, S.A. 2020. Perancangan Urban Farming Pada Pesisir Kampung Kelembak Kepulauan Riau. *Journal LINEARS*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3134>
- Wachdijono., Wahyuni, S., dan Trisnarningsih, U. (2019). Sosialisasi Urban Farming Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dan Hidroponik Di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan Journal; Media for Community Service*, Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i2.1928>
- Widianto, T., dan Imron, L.A. (2021). Pendampingan Dan Pelatihan Peningkatan Ketahanan Pangan Dengan BUDIKDAMBER Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata: Journal of Community Service*, Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.858>